

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi pimpinannya di dalam organisasi sekolah, diantaranya pelaksanaan *learning organization* dan supervisi manajerial dapat menjadi strategi efektif dalam menjalankan kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah yaitu peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Mutu penyelenggaraan pendidikan sangat erat kaitannya dengan komponen-komponen organisasi sekolah yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya sekolah, dan manajemen pengelolaan sekolah. Kepala sekolah sebagai sumber daya manusia yang berperan memimpin menjadi pusat pijakan keberhasilan dalam manajemen pengelolaan sekolah. Maka dari itu kepala sekolah terus dituntut untuk meningkatkan gaya kepemimpinannya.

Berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan terhadap masalah penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Untuk variabel *learning organization* di SD Negeri Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, maka didapat hasil bahwa variabel *learning organization* di SD Negeri Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung berada pada kriteria tinggi. hal tersebut berarti pelaksanaan *learning organization* yang meliputi: *system thinking* (pemikiran sistem), *mental models* (model mental), *shared vision* (visi bersama), *personal mastery* (penguasaan pribadi), dan *team learning* (pembelajaran tim) telah terlaksana dengan baik. Dari kelima dimensi tersebut, dimensi *personal mastery* (penguasaan pribadi) memiliki rata-rata tertinggi sedangkan rata-rata terendah dan berada dibawah rata-rata dimensi lainnya adalah pada dimensi *shared vision* (visi bersama).

Berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan terhadap masalah penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Untuk variabel supervisi manajerial di SD Negeri Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, maka didapat hasil bahwa variabel supervisi manajerial di SD Negeri Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung berada pada

kriteria sangat tinggi. hal tersebut berarti pelaksanaan supervisi manajerial yang erat kaitannya dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah meliputi: perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan/SDM pengelola dan pengadministrasian aktivitas sekolah telah terlaksana sesuai dengan ketentuan dari pengawas pembina sekolah. Dari kelima dimensi tersebut, dimensi perencanaan memiliki rata-rata tertinggi sedangkan rata-rata terendah dan berada dibawah rata-rata dimensi lainnya adalah pada dimensi penilaian.

Berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan terhadap masalah penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Untuk variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, maka didapat hasil bahwa variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri Kabupaten Bandung berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut berarti pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang meliputi: *idealize influence charismatik* (karismatik), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) dan *individual consideration* (perhatian terhadap individu) telah terlaksana dengan baik. Dari ketiga dimensi tersebut, dimensi *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual) memiliki rata-rata tertinggi sedangkan rata-rata terendah dan berada dibawah rata-rata dimensi lainnya adalah pada dimensi *Individualized Consideration* (Perhatian terhadap Individu).

Berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan terhadap masalah penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Untuk variabel kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, maka didapat hasil bahwa variabel kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut berarti kinerja guru yang meliputi: *Professional Knowledge/* Pengetahuan Profesional, *Instructional Planning/* Perencanaan instruksional, *Instructional Delivery/* Penyampaian Instruksional, *Assesment of and for Student Learning/* Penilaian dari dan untuk pembelajaran siswa, *Learning Environment/* Lingkungan Belajar, *Professionalism/* Profesionalisme, dan *Student Academic Progres/* Kemajuan Akademis Siswa telah terlaksana dengan baik. Dari ketujuh

dimensi tersebut, dimensi *Student Academic Progres/ Kemajuan Akademis Siswa* memiliki rata-rata tertinggi sedangkan rata-rata terendah dan berada dibawah rata-rata dimensi lainnya adalah pada dimensi *Instructional Delivery/ Penyampaian Instruksional*.

Berdasar hasil penelitian didapat bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *learning organization* dan supervisi manajerial. Dari kedua variabel tersebut, berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi variabel supervisi manajerial yang lebih dominan. Sedangkan untuk variabel kinerja guru hubungannya berbanding terbalik dengan kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Hipotesis yang peneliti ajukan diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *learning organization* dan supervisi manajerial terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. persamaan regresi yang diperoleh artinya semakin tinggi *learning organization* dan supervisi manajerial maka akan semakin tinggi juga kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan semakin tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka akan semakin rendah kinerja guru.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang telah didapat, menggambarkan apabila terdapat perubahan pada pelaksanaan *learning organization* dan supervisi manajerial, baik perubahan yang positif atau yang negatif akan memberikan dampak pada kinerja kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan apabila terdapat perubahan pada pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, baik positif atau negatif maka dampaknya pada kinerja guru akan berbanding terbalik. Dengan demikian berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan meningkat apabila kepala sekolah melaksanakan *learning organization* dan supervisi manajerial dengan baik, sementara apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah meningkat maka kinerja guru akan turun dan apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah menurun maka kinerja guru akan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *learning organization* dan supervisi manajerial terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian *learning organization* dan supervisi manajerial dampaknya sangat penting terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat kemukakan beberapa rekomendasi diantaranya yaitu:

1. Pada hasil temuan *learning organization*, menunjukkan bahwa dimensi *shared vision* (visi bersama) memiliki rata-rata paling rendah dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu:
  - Kepala sekolah secara berkesinambungan dalam rapat sekolah, mengevaluasi visi sekolah yang ditetapkan bersama guru.
  - Kepala sekolah secara konsisten menyampaikan visi sekolah pada forum rapat internal sekolah.
  - Guru mengimplementasikan visi sekolah melalui pelayanan pembelajaran pada peserta didik.
  - Guru mengimplementasikan visi sekolah melalui interaksi bersama rekan kerja di sekolah.
2. Pada hasil temuan supervisi manajerial, menunjukkan bahwa dimensi penilaian memiliki rata-rata paling rendah dibandingkan dengan dimensi lainnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu:
  - Pengawas sekolah melaksanakan pembinaan (IHT) kepada kepala sekolah dalam dimensi penilaian supervisi akademik.
  - Kepala sekolah mengadakan diskusi bersama pengawas pembina sekolah secara intensif mengenai strategi kerja dalam pelaksanaan penilaian supervisi akademik di sekolah.
  - Kepala sekolah mengadakan dialog bersama guru dan tenaga kependidikan di sekolah secara berkesinambungan mengenai kendala/hambatan yang

dialami pada setiap delegasi guru yang diberikan tugas sebagai administrator komponen-komponen supervisi manajerial.

3. Pada hasil temuan kinerja guru, bahwa dimensi *instructional delivery*/ penyampaian instruksional memiliki rata-rata paling rendah dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu:
  - Kepala sekolah memotivasi guru untuk berkunjung lintas kelas dalam satu sekolah dengan tujuan untuk melihat rekan guru lain dalam menyampaikan pembelajaran.
  - Kepala sekolah mengadakan *in house training* (IHT) secara konsisten yang berkaitan dengan beragam strategi pembelajaran yang efektif.
  - Guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam hal penyampaian/ pengelolaan pembelajaran kepada peserta didik, seperti pendalaman pedagogik dalam hal: strategi pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang menarik, dan teknik evaluasi yang menantang serta menyenangkan bagi peserta didik.
  - Guru meningkatkan profesionalismenya melalui penyajian materi pembelajaran yang menantang dan menarik serta dapat mengeksplorasi seluruh kemampuan peserta didik di kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan *learning organization* dan supervisi manajerial terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah, hendaknya mengkaji secara mendalam mengenai permasalahan yang muncul pada ketiga variabel tersebut dengan kombinasi variabel dan dimensi lainnya. Karena peneliti menyadari masih banyak mengalami kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.